**ANALISIS RETORIKA TEKSTUAL
PADA TEKS PROSEDUR, TEKS CERPEN, TEKS LINGKUNGAN
DAN KEMUNGKINAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

Diajukan sebagai Ujian Akhir Semester mata kuliah Wacana Bahasa Indonesia

Yang dibina oleh Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M. Pd

Elsya Rahmi

NIM 17016141

Nomor Urut 19

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah Wacana Bahasa Indonesia yang berjudul “Analisis Retorika Tekstual pada Teks Prosedur, Teks Cerpen, Teks Lingkungan, dan Kemungkinan Pembelajaran di Sekolah”. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan makalah ini dengan cukup baik. Penulis juga berterima kasih kepada Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Wacana Bahasa Indonesia yang telah membimbing dan memberikan tugas ini.

Penulis berharap makalah ini berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai analisis retorika tekstual pada teks prosedur, teks cerpen, teks lingkungan, dan kemungkinan pembelajaran di sekolah. Penulis menerima kritik dan saran dari pembaca mengenai makalah ini agar penulis dapat menulis makalah dengan lebih baik.

Padang, 7 Mei 2020

Elsya Rahmi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penulisan	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA	2
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	4
A. Retorika Tekstual dalam Teks Prosedur	4
B. Retorika Tekstual dalam Teks Cerpen	5
C. Retorika Tekstual dalam Teks Lingkungan	6
D. Kemungkinan Pembelajaran Ketiga Wacana Di sekolah	7
BAB IV PENUTUP	8
A. Simpulan	8
B. Saran	8
DAFTAR PUSTAKA	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata wacana berasal dari kata vacana ‘bacaan’ dalam Bahasa Sanskerta kemudian masuk dalam Bahasa Jawa Kuno dan Bahasa Jawa Baru yaitu wacana atau ‘bicara, kata, ucapan’. Wacana merupakan cabang linguistik yang berada pada posisi paling tinggi. Posisi wacana pada tatanan kebahasaan atau linguistik disebut paling tinggi karena dipelajari setelah mempelajari beberapa cabang linguistik sebelumnya. Salah satu hal yang dikaji dalam wacana Bahasa Indonesia adalah retorika tekstual.

Dalam menganalisis suatu teks menggunakan retorika tekstual, terdapat empat prinsip yang harus ditaati di dalamnya, yaitu (i) prinsip prosesibilitas, (ii) prinsip kejelasan, (iii) prinsip ekonomi, dan (iv) prinsip ekspresivitas (Handayani, 2010: 3) Keempat prinsip tersebut perlu dijadikan acuan untuk menulis sebuah wacana. Pembaca akan mudah memahami sebuah wacana yang mengikuti prinsip retorika tekstual tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis retorika tekstual dalam teks prosedur?
2. Bagaimana analisis retorika tekstual dalam teks cerpen?
3. Bagaimana analisis retorika tekstual dalam teks lingkungan?
4. Bagaimana kemungkinan pembelajaran ketiga wacana tersebut di sekolah?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan analisis retorika tekstual dalam teks prosedur.
2. Untuk mendeskripsikan analisis retorika tekstual dalam teks cerpen.
3. Untuk mendeskripsikan analisis retorika tekstual dalam teks lingkungan.
4. Untuk mendeskripsikan kemungkinan pembelajaran ketiga wacana tersebut di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Retorika tekstual berkaitan tentang bagaimana konstruksi teks atau wacana dengan menggunakan bahasa (Setyanugroho, 2020). Retorika tekstual ini juga berkaitan dengan 4 prinsip, yakni: (a) prosesibilitas; (b) kejelasan; (c) ekonomi; dan (d) ikonisitas.

a. Prinsip Prosesibilitas

Prinsip ini berkaitan dengan kemudahan pembaca untuk memahami teks. Prinsip ini menganjurkan agar teks disajikan sedemikian rupa sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan pada teks tersebut. Membaca melibatkan pikiran untuk memahami dan menginterpretasi lambang bahasa guna memperoleh informasi yang disampaikan penulis dalam tulisannya (Gusnetti, et.al, 2018).

Untuk memahami pesan pada teks, pembaca harus menentukan (1) bagaimana membagi-bagi pesan menjadi satuan-satuan, (2) bagaimana tingkat subordinasi dan seberapa pentingnya peranan masing-masing satuan, dan (3) bagaimana mengurutkan satuan-satuan pesan tersebut.

b. Prinsip Kejelasan

Prinsip Kejelasan mendukung agar sebuah wacana dapat dipahami. Agar wacana dapat dipahami, prinsip ini menganjurkan agar bahasa wacana menghindari ketaksaaan atau ambiguitas. Hal ini karena wacana yang tidak mengandung ketaksaaan akan mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan wacana yang mengandung ketaksaaan akan menyulitkan pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan.

c. Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi menganjurkan agar teks itu singkat tanpa harus merusak dan mereduksi pesan. Teks yang memenuhi prinsip ini akan menghemat waktu dan tenaga pembaca dalam pemahamannya.

Ada tiga cara untuk mereduksi teks tanpa harus merusak atau mereduksi pesan yang akan disampaikan, yaitu: (1) singkatan; (2) elipsis; dan (3) pronominalisasi. Singkatan dilakukan dengan abreviasi maupun akronim. Elipsis dilakukan dengan cara melepas konstituen tertentu. Pronominalisasi dilakukan dengan menggunakan kata ganti orang.

d. Prinsip Ekspresivitas

Prinsip ekspresivitas disebut juga dengan prinsip ikonitas. Prinsip ini menganjurkan agar teks dikonstruksi selaras dengan aspek-aspek pesan. Dalam wacana berita, pesan yang bersifat kausalitas dipaparkan menurut struktur pesannya, yakni sebab dikemukakan terlebih dahulu dan diikuti dengan akibat.

Pembelajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra serta mengambil hikmah atas nilai-nilai luhur yang terselubung di dalamnya (Sukma, 2012).

Salah satu teks yang dipelajari pada Kurikulum 2013 adalah teks eksposisi. Sesuai dengan Kurikulum 2013, siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut mempelajari sembilan buah teks, yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama, dan teks literasi (Amalia, et.al, 2018). Teks eksposisi yang dipelajari adalah teks mengenai lingkungan. Setiap individu memiliki kewajiban yang sama untuk melindungi lingkungan. Kurang pengetahuan dan kepedulian lingkungan telah menyebabkan kerusakan lingkungan (Ramadhan, et.al, 2019).

Dalam mempelajari teks prosedur, teks cerpen, dan teks lingkungan, dapat dipelajari juga retorika tekstualnya. Sebuah teks prosedur biasanya singkat, jelas, dan mudah dipahami, selaras dengan prinsip kejelasan, ekonomi, dan prosesibilitas.

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menyusun pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kata-kata terpadu dalam bahasa tulis (Jaya, et.al, 2013). Keterampilan menulis ialah keterampilan yang paling penting dipelajari segala bahasa (Yantama, et.al, 2013). Kegiatan menulis membuat siswa dapat mengembangkan gagasan, mengungkapkan sesuatu, dan membiasakan bernalar (Rahmatina dan Sukma, 2015). Keterampilan menulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Sukma, et.al, 2017). Dengan begitu, keterampilan menulis harus dimiliki siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar (Amelia, et.al, 2015).

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Retorika Tekstual dalam Teks Prosedur

Berikut ini analisis retorika tekstual dalam teks prosedur yang berjudul *Cara Mematikan PC/Laptop*.

1. Prinsip Prosesibilitas

Prinsip prosesibilitas menganjurkan agar teks yang disajikan mudah dipahami bagi pembaca. Berikut ini bagian teks prosedur yang memenuhi prinsip prosesibilitas.

(1) Pertama, menutup seluruh aplikasi yang sudah digunakan.

(2) Setelah itu, klik menu *start* yang terdapat pada pojok kiri dasar layar.

Pada bagian teks prosedur (1) dan (2), kedua kalimat tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, pesan disampaikan dengan singkat dan jelas sehingga memenuhi prinsip prosesibilitas.

2. Prinsip Kejelasan

Prinsip kejelasan menganjurkan agar teks disajikan dengan menghindari ketaksaan atau ambiguitas sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami pesan yang terkandung pada teks tersebut. Berikut ini bagian teks prosedur yang memenuhi prinsip kejelasan.

(3) Kemudian, klik perintah *shutdown*.

Pada bagian teks prosedur (3) pesan yang disampaikan tidak mengandung keambiguitasan, yakni 'klik perintah *shutdown*'. Dengan begitu, pembaca mudah memahami pesan pada teks prosedur tersebut.

3. Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi menganjurkan agar teks itu singkat tanpa harus merusak dan mereduksi pesan. Prinsip ini dapat dilakukan dengan cara singkatan, elipsis, dan pronominalisasi. Berikut ini bagian teks prosedur yang memenuhi prinsip ekonomi.

(4) Pastikan PC/Laptop serta CPU telah mati.

Contoh (4) telah memenuhi prinsip ekonomi dengan melakukan singkatan, yakni CPU (*Central Processing Unit*).

4. Prinsip Ekspresivitas

Prinsip ini menganjurkan agar teks dikonstruksi selaras dengan aspek-aspek pesan, yakni bersifat kausalitas. Berikut ini teks prosedur yang memenuhi prinsip ekspresivitas.

(5) Sebab bila PC atau laptop tidak dimatikan sesuai dengan prosedur maka akan menyebabkan kerusakan.

Pada contoh (5) sebab dikemukakan terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan akibatnya. Dengan kata lain, bersifat kausalitas.

B. Retorika Tekstual dalam Teks Cerpen

Salah satu yang dipelajari dalam pembelajaran sastra adalah teks cerpen. Berikut ini analisis retorika tekstual dalam teks cerpen yang berjudul *Kunang-kunang di Langit Jakarta..*

1. Prinsip Prosesibilitas

Berikut ini bagian cerpen yang memenuhi prinsip prosesibilitas.

(6) Ia kembali ke kota ini karena kunang-kunang dan kenangan. Padahal, ia berharap menghabiskan liburan musim panas di Pulau Galapagos—meski ia tahu, kekasihnya selalu mengunjungi pulau itu bukan karena alasan romantis, tapi karena kura-kura. Kura-kura itu bernama George.

Pada contoh (6), bagian cerpen tersebut telah memenuhi prinsip prosesibilitas. Pembaca dapat dengan mudah memahami pesan tersebut.

2. Prinsip Kejelasan

(7) Mata Peter akan berbinar setiap menceritakannya. Ia termasuk keturunan langsung spesies kura-kura yang diamati Charles Darwin ketika merumuskan teori evolusinya pada abad ke-19.

Pada contoh (7), bagian cerpen tersebut dapat dipahami pembaca karena tidak mengandung ambiguitas.

3. Prinsip Ekonomi

(8) Kau tahu, kicau burung bulbul itu jauh lebih merdu dari burung bulbul dalam dongeng HC Andersen.

Pada contoh (8), bagian cerpen tersebut memenuhi prinsip ekonomi dengan cara singkatan, yakni pada nama HC Andersen. Ia adalah seolah penulis yang bernama lengkap Hans Christian Andersen.

4. Prinsip Ekspresivitas

- (9) "Kau tahu, kenapa aku ke sini membawa iguana? Karena kalau aku datang bersama Jennifer Lopez pasti kafe ini seketika dipenuhi paparazi, dan kau tak bisa dengan tenang menikmati *house lemonade*-mu itu..."

Pada contoh (9), bagian cerpen tersebut memenuhi prinsip ekspresivitas dengan menuliskan sebab terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan akibatnya. Sebabnya adalah 'Kau tahu, kenapa aku ke sini membawa iguana?', akibatnya adalah 'Karena kalau aku datang bersama Jennifer Lopez pasti kafe ini seketika dipenuhi paparazi, dan kau tak bisa dengan tenang menikmati *house lemonade*-mu itu...'

C. Retorika Tekstual dalam Teks Lingkungan

Analisis retorika tekstual dalam teks lingkungan yang berjudul *Hilangnya Hutan Lindung Sebabkan Munculnya Pemanasan Global*

1. Prinsip Prosesibilitas

- (10) Pemanasan global saat ini sudah terjadi di berbagai belahan dunia. Hal ini terjadi karena kondisi suhu bumi kian hari semakin panas. Pemanasan global menyebabkan berbagai dampak pada bumi, salah satunya lapisan ozon yang semakin menipis dan menyebabkan sinar ultraviolet masuk ke bumi tanpa adanya penghalang. Dampak lainnya adalah pemanasan global menyebabkan permukaan air laut naik karena mencairnya es di kutub.

Pada contoh (10), bagian teks tersebut sudah memenuhi prinsip prosesibilitas yang menyebabkan pembaca dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan.

2. Prinsip Kejelasan

- (11) Salah satu negara yang menyumbangkan karbondioksida terbesar adalah Indonesia. Karena jumlah kendaraan yang terus meningkat setiap tahunnya, belum lagi jumlah pabrik yang turut bertambah di negara-negara industri. Negara industri memiliki jumlah pabrik yang lebih besar dan kemungkinan besar karbondioksida terus bertambah karena adanya aktivitas tersebut. Sudah selayaknya negara industri mengatasi jumlah karbondioksida yang dikeluarkan karena aktivitas pabrik yang dilakukan.

Pada contoh (11) tidak terdapat keambiguitasan, sehingga telah memenuhi prinsip kejelasan.

3. Prinsip Ekonomi

- (12) Pemanasan global yang terjadi di bumi beberapa tahun belakangan, semakin buruk keadaannya. Hal ini disebabkan karena setiap harinya semakin bertambah jumlah pabrik yang beroperasi dan menyebabkan karbondioksida di atmosfer semakin bertambah. Keadaan ini diperparah oleh asap kendaraan bermotor dan tidak bekerjanya hutan yang tersedia di bumi ditebang secara sembarangan oleh manusia.

Pada contoh (12) prinsip ekonomi digunakan dengan cara melakukan pronominalisasi, yakni dengan menggunakan pronomina penghubung, yakni 'yang'.

4. Prinsip Ekspresivitas

- (13) Pemanasan global terjadi karena adanya karbondioksida yang terdapat di atas bumi secara berlebihan. Keadaan menyebabkan lapisan ozon bumi semakin menipis. Karbondioksida yang tersedia di bumi tidak sebanding dengan jumlah pohon yang tersedia.

Bagian (13) tersebut tidak memenuhi prinsip ekspresivitas karena tidak bersifat kausalitas.

D. Kemungkinan Pembelajaran Wacana di Sekolah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks yang mencakup enam aspek keterampilan berbahasa (Ramadhan dan Ramadhan, 2019). Salah satu diantaranya adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini sangat penting karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Teks prosedur, teks cerpen, dan teks lingkungan dipelajari di sekolah. Ketiga teks tersebut merupakan teks yang berbeda-beda. Semakin banyak jenis teks yang dipelajari oleh siswa, semakin bertambah ilmu dan pola pikir siswa pun meningkat.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, teks prosedur yang berjudul *Cara Mematikan PC/Laptop* memenuhi keempat prinsip retorika tekstual, yakni prinsip prosesibilitas, kejelasan, ekonomi, dan ekspresivitas. Prinsip ekonomi dilakukan dengan cara singkatan, yakni *Central Processing Unit* disingkat menjadi CPU. *Kedua*, teks cerpen yang berjudul *Kunang-kunang di Langit Jakarta* memenuhi keempat prinsip retorika tekstual. Prinsip ekonomi dilakukan juga dengan cara singkatan, yakni pada nama Hans Christian Andersen, disingkat menjadi HC Andersen. *Ketiga*, teks lingkungan yang berjudul *Hilangnya Hutan Lindung Sebabkan Munculnya Pemanasan Global* memenuhi tiga prinsip retorika tekstual, yakni prinsip prosesibilitas, kejelasan, dan ekonomi. Prinsip ekonomi dilakukan dengan cara pronominalisasi. Teks tersebut tidak memenuhi prinsip retorika tekstual yang keempat, yakni prinsip ekspresivitas. *Keempat*, ketiga wacana tersebut memiliki kemungkinan yang besar untuk dipelajari di sekolah. Semakin banyak jenis teks yang dipelajari oleh siswa, semakin bertambah ilmu dan pola pikir siswa pun meningkat.

B. Saran

Saran yang penulis berikan adalah saat mempelajari suatu teks, guru secara rutin melatih siswa untuk dapat menulis teks yang sedang dipelajari dengan hasil tulisan siswa itu sendiri. Dengan begitu, guru juga dapat mempelajari pola pikir siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Ramadhan, S., dan Arief, E. 2018. "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Payakumbuh," *Jurnal. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7 No 3 125-132.
- Amelia, R., Sukma, E., dan Asma, N. 2015. "Pembelajaran Menulis Laporan Percobaan dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*, Vol 1 No 1.
- Gusnetti, Zaim, M., Ramadhan, S., dan Agustina. 2018. " Pengaruh Teknik Membaca SQ3R terhadap Membaca Pemahaman Mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta Padang". *Jurnal Ta'dib*. Vol 21 (2).
- Handayani, Sri. 2010. "Analisis Retorika Tekstual Wacana pada Rubrik Indikator Harian Republika Edisi Desember 2009". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Jaya, S., Ramadhan, S., dan Ermanto. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, Vol 1 No 2.
- Rahmatina., dan Sukma, E. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Dekripsi dengan Menggunakan Strategi *Mind Map* di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*, Vol 1 No 1.
- Ramadhan, S., Sukma, E., dan Indriyani, V. 2019. "Environmental education and disaster mitigation through language learning," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, Vol 314, No 1.
- Ramadhan, Z. dan Ramadhan, S. 2019. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Mennulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 8 No 3.
- Setyanugroho. 2020. "Topik dan Retorika Tekstual Wacana Infografik Instagram Kinibisa Periode April 2019 - Juni 2019". *Skripsi Strata Satu (S1)*. Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sukma, E. 2012. "Pembelajaran Sastra yang Integratif Berbasis Kompetensi," *Proceeding of International Seminar on Languages and Arts: (ISLA)* pp 432-436
- Sukma, E., Mahjuddin, R., Amelia, R. 2017. "Literacy Media Development in Improving Reading and Writing Skill of Early Class Students in Elementry School Padang Utara Padang". *Advances in Sosial Science, Education and Humanities Research*, Vol 118 No 9.
- Yantama, S. P., Ramadhan, S., dan Afnita. 2013. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Teks Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1 No 3.